

**TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF DAN PENERAPAN PRINSIP KERJA SAMA
DALAM VARIETY SHOW 《少年威计划》 DREAMPLAN OLEH 《威神-V》 WAY-V :
KAJIAN PRAGMATIK**

Adinda Alivia Santoso Putri

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
adinda.19047@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang menggunakan teori tindak tutur dari Searle serta menjelaskan maksim-maksim dalam prinsip kerja sama yang menggunakan teori prinsip kerja sama dari Grice. Metode pada penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas cakup kemudian teknik catat sebagai penjabaran dari pemaknaan tuturan dari para tokoh. Hasil penelitian bentuk tindak tutur ilokusi asertif menurut teori Searle meliputi bentuk menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengemukakan pendapat, dan mengeluh. Bentuk tindak tutur ilokusi yang paling banyak dijumpai yaitu bentuk memberitahukan karena bentuk memberitahukan digunakan untuk memberitahu tantangan yaitu pada bidang bertanian/bertani, tantangan perjalanan bersama-sama, pertunjukkan secara dadakan atau spontan, serta kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh setiap anggota Way-V. Penelitian ini juga membahas penerapan prinsip kerja sama yang dianalisis menggunakan teori dari Grice, penerapan maksim-maksim dalam prinsip kerja sama meliputi maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan juga maksim cara. Maksim terbanyak yang ditemukan pada *variety show* Dreamplan yaitu maksim kuantitas karena maksim kuantitas yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang sebenar-benarnya sesuai dengan kontribusi secukupnya oleh mitra tutur.

Kata kunci : Ilokusi Asertif, Prinsip Kerja Sama, *Variety Show*

Abstract

This study aims to explain the form of assertive illocutionary speech acts using Searle's theory of speech acts and to explain the maxims in the cooperative principle using Grice's cooperative principle theory. The method in this study included qualitative descriptive by collecting data using the free listening technique and then the note-taking technique as an elaboration of the meaning of the characters' utterances. The results of research on the form of assertive illocutionary acts according to Searle's theory include the form of declaring, informing, suggesting, expressing opinions, and complaining. The form of illocutionary speech act that is most often found is the form of telling because the form of telling is used to tell challenges, namely in the field of farming/farming, challenges of traveling together, impromptu or spontaneous performances, as well as further activities that must be carried out by each member of Way-V. This study also discusses the application of the cooperative principle which is analyzed using Grice's theory, the application of the maxims of the cooperative principle include the maxims of quantity, quality, relevance, and also the maxim of manner. The most maxims found in the Dreamplan variety show are the maxims of quantity because the maxims of quantity are used to convey true information in accordance with the moderate contribution of the speech partners.

Keywords : Assertive Illocutionary, Cooperation Principle, Variety Show

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai pertuturan antarsesama manusia dinilai menjadi pembeda dengan makhluk lainnya, dengan adanya bahasa, manusia dapat melakukan pertuturan dengan mudahnya antar satu orang dengan lainnya sesuai dengan topik yang mereka inginkan. Bahasa memiliki berbagai fungsi, seperti halnya yang diungkapkan oleh Halliday dalam Tarigan (1984:5), fungsi bahasa yaitu : 1) fungsi instrumental, 2) fungsi regulasi, 3) fungsi representasional, 4) fungsi interaksional, 5) fungsi personal, 6) fungsi heuristik, serta 7) fungsi imajinatif. Dari 7 macam fungsi bahasa tersebut mereka memiliki ciri khas masing-masing, diantaranya yaitu fungsi instrumental dimana dijelaskan fungsi ini diartikan sebagai sebab terjadinya suatu peristiwa. Bisa jadi suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi dilatar belakang oleh sebuah pertuturan bahasa antar manusia satu dengan yang lainnya.

Bahasa dalam penggunaannya seringkali harus dimengerti antara penutur dengan mitra tutur, ini dimaksudkan agar tidak terjadinya miskomunikasi atau terjadinya makna ganda, topik yang sedang dibicarakan pun seharusnya sesuai dengan topik yang sudah dimengerti. Selain topik, bahasa juga dipengaruhi oleh budaya, Amri (2019:4) *when someone speaks and acts better balanced with cultural knowledge between speakers and speech partners, so that misunderstandings with speech partners can be avoided*. Ketika seseorang berbicara dan bertindak lebih baik diimbangi dengan pengetahuan budaya antara penutur dan mitra tutur, sehingga kesalahpahaman dengan mitra tutur dapat dihindari. Tujuan bertutur antara penutur dan mitra tutur sangatlah beragam seperti yang dijelaskan oleh 梁义敏 (2012:1) 谈话的目的, 包括: 交换信息、下命令、解雇下属、互相问候、恐吓、宣布会议等。 *Tánhuà de mùdì, bāokuò: Jiāohuàn xīnxi, mìnglìng mǒu shì, jiēgù xiàshǔ, hùxiāng wèn hòu, kǒnghè, xuānbù huìyì děng*. Kebanyakan orang mencapai sebuah tujuan dari berbicara,

diantaranya : bertukar informasi, memberikan perintah, memberhentikan bawahan, saling menyapa, mengintimidasi, mengumumkan sebuah pertemuan, dan lain sebagainya.

Salah satu *variety show* dari sebuah *boygroup* ialah program acara Dreamplan oleh *boygroup* asal Negeri Tirai Bambu Way-V. Way-V atau 威神-V (*Wēi Shén-V*) merupakan salah satu idol *boygroup* asal negara Tiongkok dengan mengawali debut mereka pada 17 Januari 2019 dengan mini album mereka bernama *The Vision* dengan lagu utama mereka berjudul *Regular* merupakan lagu *NCT 127* versi berbahasa Mandarin. Semenjak debut mereka sudah banyak prestasi yang mereka capai diantaranya masuk dalam peringkat 10 besar pada *Billboard World Digital Songs*, pada peringkat 4 *Billboard Social 50*, merilis album mini *Take Off* dengan peringkat 7 dalam *Billboard World Albums Chart*, meraih peringkat pertama dalam *iTunes Top Album Chart*. Selama masa aktif mereka, Way-V bukan hanya menghibur fans dengan berbagai lagu mereka, Way-V juga membuat berbagai macam acara televisi, seperti *Wayvision*, Dreamplan atau 少年威计划, dan lain sebagainya.

Dreamplan atau 少年威计划 ini merupakan *variety show* yang pertama kali tayang pada tanggal 18 Agustus 2019 – 24 September 2019 yang berjumlah 12 episode dengan masing-masing episode berdurasi 30 menit sampai 45 menit, tayang setiap hari Selasa dan Minggu pada aplikasi *Youku* (aplikasi melihat berbagai program acara berbahasa Mandarin) atau dapat juga dilihat pada aplikasi *Youtube* official dari *Youku*. Program acara televisi Dreamplan ini menceritakan bukan hanya tentang kegiatan sehari-hari oleh setiap member *boygroup* tetapi juga memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi, terdapat 3 tantangan yang harus dihadapi, yaitu : 1) menyelesaikan tugas pada bidang bertanian/bertani, 2) menyelesaikan tugas perjalanan bersama-sama, dan terakhir 3) pertunjukkan secara dadakan

atau spontan, keseluruhan tantangan ini harus diselesaikan guna mendapatkan reward berupa 7 microphone. Program acara televisi atau *variety show* ini dalam penayangannya terjadi secara spontan tanpa adanya naskah teks, dikarenakan program acara televisi ini memang menceritakan tentang kehidupan keseharian dan juga berbagai tantangan yang ada. Dikarenakan dilakukan secara spontan dan apa adanya maka, menarik untuk dibahas lebih jauh tentang tuturan mereka. Alasan peneliti menggunakan sumber data Dreamplan karena ditemukannya banyak data yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif yang ditinjau dari maksim prinsip kerja sama. Banyak data yang relevan dengan bentuk tindak tutur ilokusi asertif karena sumber data Dreamplan yang menceritakan berbagai tantangan sehingga banyak data yang dapat dijumpai dan relevan dengan bentuk tindak tutur ilokusi asertif, tokoh pada sumber data Dreamplan yaitu anggota Way-V dan beberapa tokoh pendukung yang sudah saling mengenal sebelumnya sehingga banyak data yang ditemukan bermaksim prinsip kerja sama karena tuturan lebih banyak diujarkan secara spontan.

Tindak tutur menurut Leech (1993:316) dibedakan menjadi 3 jenis macam, yaitu : 1) tindak tutur lokusi yaitu sebuah tindakan untuk menyatakan sesuatu, 2) tindak tutur ilokusi yaitu dalam melakukan tindakan maka menyatakan sesuatu, 3) tindak tutur perlokusi yaitu dalam suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu. Dengan mudahnya dapat diartikan sebagai berikut : 1) tindak tutur lokusi atau disebut dengan *act of saying something* yaitu suatu tindakan yang akan menciptakan sebuah ujaran dengan maksud tertentu , 2) tindak tutur ilokusi atau disebut dengan *act of doing something* yaitu tindak tutur dengan menyatakan sesuatu, 3) tindak tutur perlokusi atau disebut juga dengan *act of affecting something* yaitu suatu tindak tutur yang bertujuan untuk membujuk seseorang. Kemudian Searle (1979:11) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima macam, yaitu :

tindak tutur ilokusi asertif atau representatif (阐述类 / *chǎnshù lèi*), tindak tutur ilokusi direktif (指令类 / *zhǐlìng lèi*), tindak tutur ilokusi komisif (承诺类 / *chéngnuò lèi*), tindak tutur ilokusi ekspresif (表达类 / *biǎodá lèi*), dan tindak tutur ilokusi deklarasi (宣告类 / *xuāngào lèi*).

Selain tindak tutur ilokusi asertif, dalam penelitian ini juga dibahas bagaimana hubungannya dengan prinsip kerjasama. Prinsip kerja sama bertujuan untuk melakukan pertuturan dengan arah yang lebih teratur. Oleh karena itu prinsip ini memberikan kemudahan bagi penutur dan mitra tutur akan sebuah bahasan yang sedang dibahas dan tidak memerlukan banyak waktu. Dengan adanya prinsip kerjasama, antara penutur dan mitra tutur akan terhindar dari pertuturan yang terkesan panjang dan menghindari makna-makna lain yang tidak ingin ditimbulkan. Prinsip kerja sama menurut Grice (1989:26) terdiri atas beberapa maksim, yaitu: maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*quality maxim*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), serta maksim cara (*maxim of manner*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini membahas tentang bagaimana tindak tutur ilokusi asertif apabila ditinjau dengan penerapan pada maksim-maksim prinsip kerja sama. Tujuan penelitian yaitu menjelaskan tindak tutur ilokusi asertif apabila ditinjau dengan penerapan pada maksim-maksim prinsip kerja sama.

Penelitian ini menggunakan teori dari Searle (1979), Grice (1989), dan Hymes (1972). bentuk tindak tutur ilokusi asertif menurut Searle (1979:12) yaitu bentuk menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, menyarankan, dan mengeluh. Maksim-maksim prinsip kerjasama oleh Grice (1989:26-27) yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

METODE

Penelitian ini lebih banyak mendeskripsikan tentang bentuk tindak tutur ilokusi asertif serta penerapan maksim-maksim pada prinsip kerja sama yang ditemukan dalam *variety show* Dreamplan oleh Way-V. Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti keadaan objek secara alamiah dimana peneliti hanya berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi dengan data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, analisis data berupa induktif atau kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti akan lebih banyak menjelaskan secara deskriptif keseluruhan bentuk tindak tutur ilokusi asertif apabila ditinjau dari penerapan maksim-maksim dalam prinsip kerja sama yang di temukan dalam *variety show* Dreamplan oleh Way-V. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik.

Sumber data yang dipergunakan yaitu semua tuturan yang diutarakan pada *variety show* Dreamplan oleh *boyband* Way-V dengan data penelitian yang awalnya berupa ujaran tutur kata kemudian ditranskripsikan menjadi data teks tertulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu simak bebas catat kemudian teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan data ujaran yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuknya, telah ditemukannya data ujaran dalam *variety show* Dreamplan sebanyak 160 data yang memuat tindak tutur ilokusi asertif. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam *variety show* Dreamplan menggunakan teori dari Searle (1979) yaitu bentuk menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, menyarankan, dan mengeluh, berikut tabel

jumlah data bentuk tindak tutur ilokusi asertif dalam *variety show* Dreamplan.

| No. | Klasifikasi Bentuk Tuturan Ilokusi Asertif | Jumlah Data |
|-----|--|-------------|
| 1. | Bentuk menyatakan | 22 data |
| 2. | Bentuk memberitahukan | 78 data |
| 3. | Bentuk mengemukakan pendapat | 39 data |
| 4. | Bentuk menyarankan | 11 data |
| 5. | Bentuk mengeluh | 10 data |

Rumusan masalah kedua membahas tentang penerapan maksim-maksim prinsip kerja sama menggunakan teori dari Grice (1989). Data yang telah ditemukan pada *variety show* Dreamplan ditemukan berupa maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Berikut merupakan tabel jumlah data penerapan maksim prinsip kerja sama dalam *variety show* Dreamplan.

| No. | Klasifikasi Maksim-Maksim Prinsip Kerja Sama | Jumlah Data |
|-----|--|-------------|
| 1. | Maksim kuantitas | 68 data |
| 2. | Maksim kualitas | 9 data |
| 3. | Maksim relevansi | 35 data |
| 4. | Maksim cara | 48 data |

1) Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif

1.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif Bentuk Menyatakan

(1) Ten : 讨厌的食物啊水果。

Ten: *Tǎoyàn de shíwù a shuǐguǒ.*

Ten : makanan yang tidak enak adalah buah.

(DP/EP04: 00.29.42.TN.My.MCr.)

Pada tuturan diatas Ten menyatakan bahwa ia tidak menyukai buah. Pada contoh tuturan teks diatas dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif bentuk menyatakan dikarenakan Ten menyatakan tentang dirinya yang tidak menyukai buah dikarenakan tekstur serat pada buah yang membuatnya tidak merasa nyaman saat memakan buah.

Tuturan diatas disajikan menggunakan teori konteks komponen tutur *SPEAKING*, yaitu *S (setting dan scene)* latar tempat terjadinya tuturan dilakukan pada kebun buah persik dengan latar waktu siang hari. *P (participant)* tokoh atau partisipan yang terlibat pada tuturan tersebut yaitu Ten sebagai penutur. *E (ends)* yaitu menyatakan rasa ketidaksukaan terhadap buah, *A (act sequence)* Ten menyatakan perasaan tidak suka saat memakan buah, *K (key)* nada Ten yang halus dan terkesan malu-malu, *I (instrumentalities)* tuturan diujarkan secara lisan, *N (norm)* tuturan yang diujarkan seakan malu untuk menyampaikan rasa tidak suka terhadap buah, *G (genre)* dialog.

Penjelasan konteks komponen tuturan tersebut, pada tuturan ‘讨厌的食物啊水果 *Tǎoyàn de shíwù a shuǐguǒ*’ yang dituturkan oleh Ten mengandung bentuk menyatakan ketidaksukaannya terhadap buah, dengan kata 讨厌 *Tǎoyàn* yang mempertegas pernyataan Ten yang tidak menyukai buah.

1.2 Tindak Tutur Ilokusi Asertif Bentuk Memberitahukan

(1) Yangyang : 终极梦想任务开始前的番外, 篇一自由 60 秒视频, 二厨神 V 的惊喜放送展示你们的魅力吧。

Yangyang: *Zhōngjí mèngxiǎng rènwù kāishǐ qián de fānwài, piān yī zìyóu 60 miǎo shìpín, èr chú shén V de jīngxǐ fàngsòng zhǎnshì nǐmen de mèilì ba.*

Yangyang : Buatlah video diri sendiri yang menarik, video ini tidak boleh lebih dari 60

detik, mulai sekarang pesona kalian ditentukan oleh kalian sendiri.

(DP/EP08: 00.15.50.YY.Mb.)

Yangyang sedang memberitahu tantangan selanjutnya yang harus dilakukan oleh semua anggota. Tuturan diatas termasuk tindak tutur ilokusi asertif bentuk memberitahukan dikarenakan Yangyang sedang membaca dan memberitahukan kepada semua anggota tentang tantangan selanjutnya yang harus mereka lakukan.

Tuturan tersebut dikaji menggunakan teori konteks komponen tutur *SPEAKING*, yaitu *S (setting dan scene)* latar tempat berada di ruang latihan dengan latar waktu pada pagi hari, *P (partisipan)* partisipan yang terlibat dalam tuturan tersebut yaitu Yangyang sebagai penutur, *E (end)* memberitahu tantangan selanjutnya kepada Way-V, *A (act sequence)* Yangyang memberitahu semua anggota tentang tantangan yang harus dilakukan, *K (key)* nada yang penuh penekanan, *I (instrumentalities)* tuturan diujarkan secara lisan, *N (norm)* tuturan diujarkan secara bersemangat, *G (genre)* dialog.

Tuturan tersebut setelah dikaji menggunakan teori konteks komponen tuturan, tuturan yang diutarakan oleh Yangyang termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif bentuk memberitahukan, pada tuturan 篇一自由 60 秒视频. *Piān yī zìyóu 60 miǎo shìpín*. Menunjukkan bentuk memberitahukan karena Yangyang yang menjelaskan dan memberitahukan kepada semua anggota Way-V perihal tantangan selanjutnya yaitu membuat video individu secara menarik.

1.3 Tindak Tutur Ilokusi Asertif Bentuk Menyarankan

(1) Yangyang : 永钦, 不用抓那么多, 这个东西拿出来就好了, 你看! 所以就不用抓那么多只出来。

Yangyang : *Yǒng qīn, bù yòng zhuā nàme duō, zhège dōngxī ná chū lái jiù hǎole, nǐ*

kàn! Suǒyǐ jiù bù yòng zhuā nàme duō zhī chūlái.

Yangyang : Yongqin, kamu tidak perlu mengeluarkan semuanya, keluarkan saja benda ini, lihat! Jadi, kita tidak perlu mengeluarkan semua kodoknya.

(DP/EP05: 00.26.49.YY.Mr.)

Yangyang dan Ten datang membantu Lucas Hendery untuk menyelesaikan tantangan mereka. Pada tuturan diatas termasuk tindak tutur ilokusi asertif bentuk menyarankan dikarenakan tuturan dari Yangyang yang menyarankan untuk tidak perlu mengeluarkan semua kodok di dalam kotak untuk bisa mempersingkat waktu.

Tuturan tersebut dikaji menggunakan teori konteks komponen tutur *SPEAKING*, yaitu *S* (*setting dan scene*) berlatar tempat pada suatu ruangan dengan latar waktu pada pagi hari, *P* (*participant*) partisipan yang terlibat dalam tuturan tersebut ialah Yangyang sebagai penutur, *E* (*end*) tuturan memyaranakan oleh Yangyang, *I* (*instrumentalities*) tuturan yang diujarkan secara langsung, *N* (*norm*) penggunaan bahasa yang terkesan tegas dan sopan, *G* (*genre*) dialog.

Setelah tuturan tersebut dikaji menggunakan teori *SPEAKING* tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi asertif bentuk menyarankan dengan ditandai tuturan 不用抓那么多。bùyòng zhuā nàme duō. Pada tuturan tersebut, Yangyang menyarankan untuk tidak perlu mengeluarkan semua kodok agar bisa mempersingkat waktu sehingga tantangan dapat cepat diselesaikan dengan baik.

1.4 Tindak Tutur Ilokusi Asertif Bentuk Mengemukakan Pendapat

(1) Kun : 现在最重要的就是要养足精神, 毕竟是我们的自己的舞台嘛就当做是给他们一个最棒的礼物吧! 我们好好努力吧!

Kun : Xiànzài zuì zhòngyào de jiùshì yào yǎng zú jīngshén, bìjìng shì wǒmen de zìjǐ de wǔtái ma jiù dàngzuò shì gěi tāmen yīgè zuì bàng de lìwù ba! Wǒmen hǎohǎo nǔlì ba!

Kun : Yang paling penting sekarang adalah menjaga kesehatan. Bagaimanapun, ini adalah tanggung kita sendiri, jadi mari kita berusaha untuk penampilan yang terbaik! Ayo bekerja keras!

(DP/EP11:00.26.56.QK.Mgp.)

Semua anggota Way-V akan bersiap-siap untuk melakukan persiapan diri mereka sebelum pertunjukkan besar berlangsung. Tuturan diatas termasuk tindak tutur ilokusi asertif bentuk mengemukakan pendapat dikarenakan Kun memberikan pendapatnya untuk tetap menjaga kesehatan selama masa latihan berlangsung guna bisa menampilkan penampilan terbaik mereka pada saat pertunjukkan besar berlangsung.

Tuturan tersebut dikaji menggunakan teori *SPEAKING*, yaitu *S* (*setting dan scene*) berlatar tempat di halaman rumah dengan latar waktu pada pagi hari, *P* (*participant*) partisipan yang terlibat ialah Kun sebagai penutur, *E* (*end*) merupakan tuturan mengemukakan pendapat oleh Kun, *K* (*key*) nada yang diujarkan secara halus dan lembut, *I* (*instrumentalities*) tuturan yang diujarkan secara lisan, *N* (*norm*) bahasa yang digunakan terkesan sopan dan halus, *G* (*genre*) dialog percakapan.

Tuturan tersebut setelah dikaji menggunakan teori *SPEAKING* mengandung tindak tutur ilokusi asertif bentuk mengemukakan pendapat ditandai dengan 现在最重要的就是要养足精神。Xiànzài zuì zhòngyào de jiùshì yào yǎng zú jīngshén. Pada tuturan tersebut Kun memberikan pendapatnya untuk selalu menjaga kesehatan karena akan melakukan berbagai acara kedepannya.

1.5 Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Mengeluh

(1) Winwin: 很累啊! 我们还要跳十个呢。
Winwin: Hěn lèi a! Wǒmen hái yào tiào shí gè ne.

Winwin: Ini sangat melelahkan! Kita harus melompat sebanyak 10 kali bersama-sama.

(DP/EP03: 00.07.05.WW.Mg.)

Semua anggota Way-V harus menyelesaikan tantangan yaitu melompat secara bersama-sama dalam satu lompat tali panjang selama 10 kali. Pada tuturan diatas termasuk tindak tutur ilokusi asertif bentuk mengeluh dikarenakan Winwin merasa kelelahan dikarenakan harus melompat bersama selama 10 kali lompatan tanpa henti.

Tuturan tersebut dikaji menggunakan teori *SPEAKING*, yaitu *S (setting dan scene)* berlatar tempat pada villa penginapan dan latar waktu pada siang hari, *P (participant)* partisipan yang terlibat yaitu Winwin sebagai penutur, *E (end)* tuturan mengeluh oleh Winwin, *A (act sequence)* Winwin yang mengeluh karena tantangan yang ia hadapi, *K (key)* nada yang diujarkan secara mengeluh, *I (instrumentalities)* tuturan diujarkan secara lisan, *N (norm)* bahasa yang digunakan mengeluh tidak bersemangat, *G (genre)* dialog.

Tuturan tersebut setelah dikaji menggunakan teori *SPEAKING* mengandung tindak tutur ilokusi asertif bentuk mengeluh ditandai dengan tuturan 很累啊! *Hěn lèi a!* Pada tuturan tersebut Winwin mengungkapkan keluh kesahnya tentang tantangan yang harus diahadapinya sangat berat.

2) Maksim-Maksim dalam Prinsip Kerja Sama

2.1 Maksim Kuantitas

(1) Yangyang : 我有一个一定赢的方法, 等一下我们的想法要全部一样不管是什么都是想法全部一样。

Yangyang: *Wǒ yǒu yīgè yīdìng yíng de fāngfǎ, děng yīxià wǒmen de xiǎngfǎ yào quánbù yīyàng bùguǎn shì shénme dōu shì xiǎngfǎ quánbù yīyàng.*

Yangyang : Aku punya strategi untuk bisa menang, kita hanya perlu berpikir yang sama, apapun itu.

(DP/EP03: 00.08.22.YY.MKt.)

Tantangan ini menuntut kekompakkan tim, sehingga Yangyang membagikan rencana agar semua anggota dapat memenangkan tantangan ini dengan mudah. Tuturan diatas termasuk maksim

kuantitas dikarenakan penggunaan bahasa dari Yangyang yang langsung pada intinya yang disertai pula dengan pembagian informasi yang secukupnya sehingga semua anggota dapat langsung paham tentang maksud yang ingin disampaikan oleh Yangyang.

Tuturan tersebut dikaji menggunakan teori konteks komponen tutur *SPEAKING*, yaitu *S (setting dan scene)* berlatar tempat di lereng perbukitan dengan latar waktu pada malam hari, *P (participant)* partisipan yang terlibat yaitu Lucas sebagai penutur, *E (end)* merupakan tuturan bermaksim kuantitas, *A (act sequence)* Lucas memberitahu para anggota guna menyelesaikan permainan dengan cepat, *K (key)* nada bicara penuh penekanan dan bersemangat, *I (instrumentalities)* tuturan yang diujarkan secara lisan, *N (norm)* penggunaan bahasa yang tegas dan bersemangat, *G (genre)* dialog.

Setelah tuturan tersebut dikaji menggunakan teori konteks komponen tutur *SPEAKING* tuturan tersebut bermaksim kuantitas yang ditandai dengan tuturan 我们每个人都出一道题, *Wǒmen měi gèrén chū yīdào tí* Pada tuturan tersebut Lucas memberitahu kepada semua anggota untuk melakukan sebuah pose guna menyelesaikan tantangan permainan dengan cepat.

2.2 Maksim Kualitas

(1) Kun : 切东西的时候这样不会切到手。你先别着急, 姜要也得放, 先等香菇。

Kun: *Qiè dōngxī de shíhòu zhèyàng bù huì qiè dào shǒu. Nǐ xiān bié zhāojí, jiāng yào yě dé fàng, xiān děng xiānggū.*

Kun : Saat memotong sesuatu, pegang seperti ini sehingga tanganmu tidak akan terpotong. Tidak perlu terburu-buru, tambahkan jahe, tunggu jamurnya dulu!

(DP/EP02: 00.13.21.QK.MKl.)

Kegiatan selanjutnya yaitu membuat dumpling yang akan dibagikan nantinya kepada keluarga petani, Kun adalah orang yang paling mahir memasak dari semua

anggota Way-V. tuturan diatas termasuk kategori maksim kualitas ditandai dengan tuturan 这样不会切到手。zhèyàng bù huì qiè dào shǒu. Pada tuturan tersebut Kun memperlihatkan bagaimana cara memotong yang benar. Kun mengatakan yang sebenarnya tentang bagaimana cara memotong yang benar sehingga tidak akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan nantinya, Kun juga mengajari bagaimana cara memasak yang benar sehingga masakannya bisa terasa enak.

Tuturan tersebut dikaji menggunakan teori konteks komponen tutur *SPEAKING*, yaitu *S (setting dan scene)* berlatar tempat di villa penginapan dengan latar waktu pada sore hari, *P (participant)* partisipan yang terlibat yaitu Kun sebagai penutur, *E (end)* merupakan tuturan bermaksim kualitas, *A (act sequence)* Kun memberitahu tips memotong kepada para anggota Way-V, *K (key)* nada bicara halus, *I (instrumentalities)* tuturan yang diujarkan secara lisan, *N (norm)* penggunaan bahasa yang sopan, *G (genre)* dialog.

2.3 Maksim Relevansi

(1) Kun : 你不一定是这把锁可能是旁边的锁。

Kun: Nǐ bù yīdìng shì zhè bǎ suǒ kěnéng shì pángbiān de suǒ.

Kun: Kunci mu bukan disini, mungkin kunci (gembok/induk kunci) yang lainnya.

(2) Xiaojun : 永钦我跟你换!

Xiaojun: Yǒngqīn wǒ gēn nǐ huàn!

Xiaojun: Aku akan menukarnya dengan Yongqin!

(DP/EP06: 00.05.04.QK/XJ.MRv.)

Tantangan kali ini yaitu Kun, Xiaojun, Yangyang, dan Ten mengharuskan mereka memasuki ruangan gelap dan menyelesaikan berbagai tantangan didalamnya, dikarenakan ruangan yang sangat gelap sehingga mereka tidak dapat melihat gembok mana yang pas dengan kunci yang mereka pakai, sehingga Kun menyuruh Xiaojun untuk pindah tempat dengan Ten sehingga kuncinya dapat pas

gembok didepan Ten. Tuturan diatas termasuk maksim relevansi ditandai dengan tuturan dari Xiaojun 永钦我跟你换! Yǒngqīn wǒ gēn nǐ huàn! Pada tuturan tersebut ujaran dari Xiaojun yang masih berhubungan dengan apa yang telah dikatakan oleh Kun.

Tuturan tersebut dikaji menggunakan teori konteks komponen tutur *SPEAKING*, yaitu *S (setting dan scene)* berlatar tempat di café Trojan waktu pada siang hari, *P (participant)* partisipan yang terlibat yaitu Kun sebagai penutur dan Xiaojun sebagai petutur, *E (end)* merupakan tuturan bermaksim relevansi tuturan memberitahukan, *A (act sequence)* Xiaojun memberitahu Ten untuk tukar posisi, *K (key)* nada bicara penuh penekanan, *I (instrumentalities)* tuturan yang diujarkan secara lisan, *N (norm)* penggunaan bahasa yang sopan, *G (genre)* dialog.

2.4 Maksim Cara

(1) Ten : 但是我们怎么知道怎么要摘呀?

Ten: Dànshì wǒmen zěnmē zhīdào zěnmē yào zhāi ya ?

Ten : Tapi bagaimana kita tahu cara memetikanya?

(2) Xiaojun : 红色, 就是好了!

Xiaojun: Hóngsè, jiùshì hǎo le!

Xiaojun: Merah, itu berarti bagus!

(DP/EP04: 00.26.08.MCr.)

Kegiatan selanjutnya yaitu memetik buah dan bunga, saat semua anggota memetik buah persik, Ten bertanya bagaimana cara mengetahui buah yang siap panen dengan yang belum, Xiaojun memberitahunya bagaimana ciri-ciri buah yang siap panen. Tuturan diatas merupakan maksim cara ditandai tuturan 就是好了! jiùshì hǎo le! Tuturan tersebut Xiaojun yang langsung pada intinya memberitahu Ten buah mana yang siap panen, sehingga Ten juga langsung paham buah mana yang siap panen dan segera memetik buah yang sesuai dengan ciri-ciri yang telah diberitahu oleh Xiaojun.

Tuturan tersebut dikaji menggunakan teori konteks komponen tutur *SPEAKING*, yaitu *S (setting dan scene)* berlatar tempat di kebun buah persik dengan latar waktu pada siang hari, *P (participant)* partisipan yang terlibat yaitu Ten sebagai penutur dan Xiaojun sebagai petutur, *E (end)* merupakan tuturan bermaksim cara tuturan memberitahukan, *A (act sequence)* Xiaojun memberitahukan buah yang siap panen, *K (key)* nada bicara halus, *I (instrumentalities)* tuturan yang diujarkan secara lisan, *N (norm)* penggunaan bahasa yang sopan, *G (genre)* dialog.

Pembahasan

1) Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Berdasarkan dari hasil data yang telah ditemukan sebelumnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teori tindak tutur oleh Searle yang memuat beberapa macam bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu : bentuk menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengemukakan pendapat, dan mengeluh. Berbagai bentuk klasifikasi bentuk tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda bergantung pada konteks peristiwa tutur yang terjadi.

Pertama, bentuk menyatakan dalam *variety show* Dreamplan lebih banyak mengutarakan tentang perasaan yang dialami setiap anggota saat sedang melakukan sebuah tantangan ataupun kegiatan, bisa juga diartikan dalam penyampaian. Kedua, bentuk memberitahukan. Data dalam bentuk memberitahukan lebih banyak ditemukan dalam *variety show* Dreamplan, bentuk memberitahukan digunakan untuk memberitahu tantangan ataupun kegiatan baru. Ketiga, bentuk menyarankan, digunakan untuk menyarankan sesuatu untuk mempersingkat waktu. Keempat, bentuk mengemukakan pendapat, data yang ditemukan dijelaskan mengemukakan pendapat biasa berhubungan dengan hal apa yang menjadi pembelajaran bagi semua anggota saat menyelesaikan tantangan.

Kelima, bentuk mengeluh. Data yang memuat tindak tutur ilokusi asertif bentuk mengeluh ini paling sedikit dijumpai dikarenakan sedikitnya mereka mengeluh untuk melakukan sebuah tantangan.

2) Maksim-Maksim dalam Prinsip Kerjasama

Pertama, maksim kuantitas. Maksim kuantitas yang ditemukan pada data dalam *variety show* Dreamplan, menjelaskan tentang bagaimana sebuah tantangan ataupun kegiatan diberitahukan. Kedua, maksim kualitas yang ditemukan dalam *variety show* Dreamplan biasanya menjelaskan tentang bagaimana sebuah tantangan atau kegiatan dilakukan. Maksim kualitas data yang ditemukan dalam *variety show* Dreamplan memuat tentang bagaimana sebuah tantangan dilakukan.

Ketiga, maksim relevansi. Maksim relevansi dijelaskan tentang adanya hubungan dengan apa yang disampaikan sebelumnya oleh mitra tutur. Banyak data yang bermaksim relevansi, berhubungan dengan tuturan yang relevan dengan topik sebelumnya. Keempat, maksim cara. Maksim cara dijelaskan tentang bagaimana penyampaian bahasa secara singkat, jelas, dan padat.

Data terbanyak yang mengandung maksim dalam prinsip kerja sama yaitu pada maksim kuantitas, maksim kuantitas selalu berhubungan dengan bentuk memberitahukan dikarenakan dalam memberitahukan suatu tantangan atau kegiatan selanjutnya haruslah menggunakan bahasa yang bisa langsung dipahami maksud dan tujuan dari penyampaiannya, sehingga semua anggota Way-V yang akan melakukan tantangan ataupun kegiatan baru mereka bisa langsung melakukannya dan tidak membuang banyak waktu. Sedangkan, data terkecil ditemukan pada maksim kualitas, dikarenakan maksim kualitas yang ditemukan berhubungan dengan bagaimana suatu tantangan dilakukan secara runtut, berbanding terbalik dengan apa yang

dilakukan oleh semua anggota Way-V dimana mereka selalu melakukan tantangan ataupun kegiatan baru secara spontan.

Pada hasil penelitian ini yang telah dilakukan, memunculkan fakta data yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu oleh Jayati dan Subandi pada tahun 2020 membahas tentang pelanggaran dari prinsip kerja sama dan tindak tutur ilokusi dengan menggunakan teori dari Grice dan Searle, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana tindak tutur ilokusi asertif ditinjau dari penerapan maksim dalam prinsip kerja sama dengan menggunakan teori tindak tutur oleh Searle dan teori prinsip kerja sama oleh Grice. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari, dkk pada tahun 2019 membahas tentang prinsip kerja sama dengan hasil ditemukannya data yang mengandung maksim-maksim prinsip kerja sama yaitu maksim pelaksanaan, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim kuantitas. Dan juga ditemukannya pelanggaran pada maksim dalam prinsip kerja sama yaitu pada maksim pelaksanaan, kualitas, relevansi, dan kuantitas, sedangkan yang menjadi pembeda yaitu penelitian ini membahas maksim-maksim dalam prinsip kerja sama dan tidak membahas tentang pelanggaran dalam maksim pada prinsip kerja sama. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Safitri pada tahun 2017 membahas tentang tindak tutur ilokusi direktif dengan menggunakan teori dari Austin dan Searle, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tindak tutur ilokusi asertif dengan menggunakan teori dari Searle.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, bentuk tindak tutur ilokusi asertif menggunakan teori dari Searle (1979) meliputi bentuk menyatakan, memberitahukan, menyarankan,

mengemukakan pendapat, dan mengeluh. Data terbanyak pada bentuk memberitahukan dan data terkecil pada bentuk mengeluh. Penerapan maksim-maksim prinsip kerja sama menggunakan teori dari Grice (1989) meliputi maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Data terbanyak pada maksim kuantitas dan data terkecil pada maksim relevansi.

Saran

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menilai bahwasannya *variety show* Dreamplan ini sangatlah menarik untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan macam-macam dari tindak tutur ilokusi yang lainnya, yaitu tindak tutur ilokusi direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, penelitian ini juga dibatasi pula menggunakan maksim-maksim dalam prinsip kerjasama, untuk itu dalam penelitian selanjutnya bisa saja menggunakan prinsip kesopanan, atau bisa juga menggunakan teori-teori dari para ahli lainnya.. Penelitian ini juga hanya dibatasi dari setiap tuturan yang diutarakan dalam *variety show* Dreamplan, penelitian selanjutnya bisa menggunakan berbagai sumber data yang lain seperti cerpen, novel, film, atau bahkan dalam lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Miftachul. (2019). *Ojigi: The Ethics of Japanese Community's Nonverbal Language*, (online). Vol. 380. (<https://www.atlantispress.com/proceedings/soshec-19/125926077> diakses 10 Juli 2023)
- Chaer, Abdul, dan Agustina, Leonie. (2014). *Sosiolinguistik: Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grice, Herbert Paul. (1989). *Studies in the Way of Word*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hadiwijaya, Munawwir, dan Maya Rizki Amalyasari. (2019). *Implementasi Prinsip Kerjasama Mahasiswa Multikultural Di Kota Malang*, (Online),

Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Penerapan Prinsip Kerja Sama dalam *Variety Show* 《少年威计划》
Dreamplan oleh 《威神-V》Way-V : Kajian Pragmatik

- Vol. 5, Nomer 2, (<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ke-mbara/article/view/9574> diakses 24 Mei 2023).
- Hymes, Dell. (1972). *Directions in Sociolinguistics: The Ethnography of Communications*. New York: Holts Rinehart and Winston.
- Jayati, Vivi Indri, dan Subandi. (2020). *Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎoān) dalam Film 推理笔记 (tuīlǐ bǐjì) Karya Zhang Tianhui*, (Online), Vol. 3, Nomer 2, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/m-anadarin/article/view/37128> diakses 5 Juni 2023).
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Penerjemahan M.D.D. Oka; Pendamping Setyadi Setyapranata. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Lestari, Ni Wayan Pasek, I Nym Sudiana, dan I Wayan Artika (2019). *Prinsip Kerja Sama dalam Novel Magening Karya Wayan Jengki Sunarta*, (Online), Vol. 3, Nomer 3, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/21849> diakses 9 Maret 2023).
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Edisi Ketiga*. Depok: Rajawali Press.
- Pratiwi, Ammanda Nurintani, dan Miftachul Amri. (2020). *Penggunaan Deiksis Endofora dalam Film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) Karya Dengchao*, (Online), Vol. 3, Nomer 2, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/m-anadarin/article/view/37984> diakses 10 Maret 2023).
- Putri, RR Dira Shufiyah, dan Miftachul Amri. (2020). *Tindak Tutur Perlokusi tokoh Utama dalam Drama Well Intended Love 《奈何老板要娶我》 Episode 1-10 Karya Wu Qiang*, (Online), Vol. 3, Nomer 2, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/m-anadarin/article/view/46062> diakses 10 Maret 2023).
- Rosyadi, Muhamad Dyni, dan Miftachul Amri. (2018). *Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Serial Animasi One Piece Oda Eiichiro Episode 384-400*, (Online), Vol. 6, Nomer 1, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/21833> diakses 22 Februari 2023).
- Safitri, Novia. (2017). *Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pada Variety Show 《奔跑吧兄弟》 Benpao Ba Xiongdi Running Man China Season 4 Episode 5*, (Online), Vol. 2, Nomer 2, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/m-anadarin/article/view/19026> diakses 5 Juni 2023).
- Searle, John Rogers. (1969). *Speech Acts : An Essay in the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Searle, John Rogers. (1976). *A Classification of Illocutionary Acts*. New York: Cambridge University Press.
- Searle, John Rogers. (1979). *A Taxonomy of Illocutionary Act*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. (2021). *Dasar - Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: TS Publisher.
- Yulianti, Devi, dan Miftachul Amri. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Webtoon Eggnoide Season 1*, (Online), Vol. 3, Nomer 2, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/m-anadarin/article/view/40143> diakses 10 Maret 2023).
- Yuliantoro, Agus. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press.
- 栾义敏 《基于言外行为的汽车尾部警示语语用分析》2012年第四期。
- 张秀萍 《从广告语的言外行为看其人际意义》2010年第四期。